

ANALISIS KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR REMAJA DI KORONG SIJANGEK KENAGARIAN SUNGAI DURIAN KECAMATAN PATAMUAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Momon Dt. Tanamir¹, Rozana Eka Putri¹, Sovira Pertiwi²

¹Dosen Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat

²Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat

¹email: momondttanamir@gmail.com

Submitted: 2019-12-20, Reviewed: 2020-01-20, Accepted: 2020-03-13

DOI: 10.22216/jcc.2020.v5i1.5035 URL: <http://dx.doi.org/10.22216/jcc.2020.v5i1.5035>

Abstract

In general students do not know about the characteristics of their learning styles, so most students do not know too how learning are suitable for them. If students know the characteristics of their learning styles, students can make adjustments to their learning methods so that learning outcomes can improve. This research intended to obtain, analyze, and describe the data of student's learning styles in Korong Sijangek Kenagarian Sungai Durian, Patamuan Sub-District, Padang Pariaman District. The type of research was descriptive. The population were all of the student's learning styles in Korong Sijangek Kenagarian Sungai Durian, Patamuan Sub-District. The samples were 72 students by using simple random sampling technique. The instrument was questionnaires used ordinal scale. Analysis of the data used descriptive analysis of frequency distribution and crosstab. The results showed that the characteristics of student's learning styles are; visual learning styles (VAK, VKA), audio learning styles (AVK, AKV) and kinesthetic learning styles (KAV, KVA). The dominant learning style is a visual learning style with variants of VAK, namely students who learn through visual aids such as graphs, diagrams, and pictures. Individual types with this learning style (VAK) are active readers and easily memorize what is read and read for themselves.

Keywords: *Visual learning styles, audio learning styles, kinesthetic learning styles.*

Abstrak

Pada umumnya remaja (siswa) tidak mengetahui tentang karakteristik gaya belajarnya, sehingga sebagian besar mereka tidak mengetahui juga bagaimana cara belajar yang cocok untuk mereka. Apabila mereka mengetahui karakteristik gaya belajarnya, mereka dapat membuat penyesuaian pada cara belajar sehingga diharapkan hasil belajarnya dapat meningkat. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh, menganalisis, dan mendeskripsikan data gaya belajar siswa di Korong Sijangek Kenagarian Sungai Durian, Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi adalah semua gaya belajar siswa di Korong Sijangek Kenagarian Sungai Durian, Kecamatan Patamuan. Sampel berjumlah 72 remaja dengan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner menggunakan skala ordinal. Analisis data menggunakan analisis deskriptif distribusi frekuensi dan crosstab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik gaya belajar siswa diantaranya; gaya belajar visual (VAK, VKA), gaya belajar audio (AVK, AKV) dan gaya belajar kinestetik (KAV, KVA). Gaya belajar yang dominan adalah gaya belajar visual dengan varian VAK, yaitu siswa yang belajar melalui alat bantu visual seperti grafik, diagram, dan gambar. Tipe individu dengan gaya belajar ini (VAK) adalah pembaca aktif dan mudah menghafal apa yang dibaca dan membaca untuk diri sendiri.

Kata kunci: Gaya belajar visual, gaya belajar audio, gaya belajar kinestetik.

PENDAHULUAN

Pada umumnya siswa tidak tahu tentang karakteristik gaya belajar mereka, sehingga sebagian besar siswa tidak tahu bagaimana metode atau teknik belajar yang cocok untuk mereka. Selama ini dalam pembelajaran, peserta didik hanya mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan guru tanpa mengetahui bagaimana pembelajaran yang cocok dengannya dan sesuai dengan karakteristik gaya belajarnya.

Gaya belajar adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut (Chania et al., 2017), untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran, seorang siswa harus bias mengenali bagaimana gaya belajarnya. Gaya belajar adalah sebuah gabungan dari cara atau metode setiap individu menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah suatu informasi. Gaya belajar juga dapat diartikan sebagai suatu cara atau metode yang lebih disukai seseorang dalam melakukan suatu kegiatan berpikir, menganalisis dan memahami suatu informasi. Hal ini senada dengan pendapat (Deporter & Hernacki, 2000), yang menjelaskan bahwa gaya belajar adalah suatu gabungan/kombinasi cara dari seseorang dalam menyerap, mengatur dan mengolah sebuah informasi.

Menurut (Chania et al., 2017), gaya belajar mengacu pada acara yang lebih disukai oleh siswa yang berasal dari kepribadian seperti kemampuan kognitif dan psikologis, latar belakang kehidupan serta pengalaman belajar. Sedangkan menurut (Ragil Kurniawan, 2017), menjelaskan bahwa gaya belajar adalah sebuah pendekatan tentang bagaimana seorang seseorang belajar atau bagaimana cara yang ditempuh seseorang untuk menguasai informasi.

Gaya belajar siswa juga bisa mengarah pada sifat alami individu seperti kebiasaan dan kecedrungan dalam menyerap, mengolah dan mengingat

informasi serta kemampuan gaya belajar ini tidak akan berubah dengan metode pembelajaran dan isi materi pembelajaran yang berbeda (Asran et al., 2019). Dan menurut (Santrock, 2008), gaya belajar tidak merupakan kemampuan, akan tetapi cara yang dipilih seseorang untuk menggunakan kemampuannya, dan tak seorangpun yang hanya memiliki satu gaya belajar karena individu itu sangat bervariasi. Sedangkan menurut (S. Nasution, 2010), menjelaskan bahwa gaya belajar yaitu cara peserta didik bereaksi atau menanggapi dan menggunakan stimulus yang diterimanya dalam proses pembelajaran.

Gaya belajar bisa juga diartikan sebagai cara atau teknik yang digunakan oleh seseorang untuk berinteraksi, menyerap, memahami, mengorganisasi, dan memproses suatu informasi. Dalam proses kegiatan pembelajaran, seorang peserta didik memiliki cara atau gaya belajar yang berbeda-beda sehingga hasil belajar yang diperolehnya juga bervariasi (Putri et al., 2019).

Pada umumnya siswa memiliki tiga jenis gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, auditif dan kinestetik. Pengklasifikasian gaya belajar ini didasarkan pada acara seseorang menerima informasi menggunakan inderanya. Siswa dengan gaya belajar visual, lebih menyukai pembelajaran dengan cara melihat atau visual, yaitu pembelajaran dengan menggunakan media seperti proyektor, poster dan lain sebagainya. Siswa dengan gaya belajar auditif adalah siswa yang lebih paham dalam proses pembelajaran dengan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, yaitu mengutamakan indera pendengarannya sebagai alat untuk menyerap informasi. Sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah siswa yang lebih suka pembelajaran yang ada prakteknya, seperti pembelajaran di laboratorium atau terjun langsung ke lapangan, karena siswa dengan gaya

belajar ini lebih tertarik dengan gerakan fisik.

Menurut (Malau & Setiawan, 2016) Gaya belajar visual merupakan gaya belajar pada individu yang membutuhkan bukti-bukti yang nyata untuk mendapatkan pemahaman, gaya belajar auditori merupakan gaya belajar pada individu yang mengandalkan indera pendengaran untuk memahami informasi dari rangkaian diskusi verbal, dan gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar pada individu yang cenderung lebih aktif pada aktivitas fisik, dan belajar melalui gerak dan indera peraba (sentuhan).

Selanjutnya (Deporter & Hernacki, 2007), gaya belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar pada individu yang lebih dominan menggunakan indera mata atau penglihatan dalam menyerap informasi. Adapun karakteristik individu yang memiliki gaya belajar visual yaitu; (a) teratur dalam memperhatikan segala sesuatu, (b) mengingat dengan memperhatikan gambar dan lebih suka membaca sendiri, (c) membutuhkan suatu gambaran dan tujuan yang lengkap dan menangkap detail serta mengingat sesuatu yang dilihat, (d) berbicara secara cepat, (e) merencanakan dan mengatur *schedule* jangka panjang, (f) Membaca cepat dan tekun, (g) teliti secara detail terhadap sesuatu, (h) mengutamakan penampilan dalam berpakaian maupun melakukan presentasi, (i) Mengeja dan dapat melihat kata-kata dalam pikirannya, (j) memiliki masalah dalam mengingat instruksi secara lisan kecuali instruksi tertulis, (k) mencoret-coret tanpa arti saat berbicara di telepon, (l) sering mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi kesulitan dalam merangkai kata-kata, (m) menjawab pertanyaan secara singkat, (n) terkadang tidak bisa konsentrasi ketika memperhatikan hal lain.

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar pada individu yang lebih dominan

menggunakan telinga atau indera pendengaran dalam menyerap informasi. Adapun karakteristik individu yang memiliki gaya belajar auditorial yaitu; (a) belajar dengan cara mendengarkan, (b) berbicara dengan pola berirama, (c) perhatiannya mudah terpecah, (d) rentan terganggu oleh kebisingan, (e) menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku saat membaca, (f) sering membaca dengan keras dan mendengarkan, (g) suka berbicara, berdiskusi, menjelaskan sesuatu panjang lebar, (h) lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik., (i) dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama, dan warna., (j) lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya (Deporter & Hernacki, 2007).

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar pada individu yang lebih dominan menggunakan gerakan dalam menyerap informasi. Adapun karakteristik individu yang memiliki gaya belajar kinestetik yaitu; (a) belajar dengan menunjuk tulisan saat membaca, (b) menanggapi sesuatu secara fisik, (c) menyentuh orang dan berdiri berdekatan dan banyak bergerak, (d) berbicara lambat, (e) berdiri berdekatan dengan lawan bicara ketika berbicara, (f) belajar melalui percobaan dan praktik, (g) mengingat dengan melihat langsung, (h) menggunakan jari untuk memudahkan membaca, (i) tidak dapat duduk diam saat membaca, (j) kemungkinan memiliki tulisannya jelek, (k) ingin melakukan segala sesuatu yang baru diketahui, (l) selalu terkait pada aktifitas fisik dan banyak bergerak, (m) sering menggunakan isyarat tubuh, (n) menggunakan kata-kata yang mengandung arti, (o) tertarik dengan buku-buku yang menampilkan plot, (p) berkespresi melalui gerakan tubuh pada saat membaca buku (Deporter & Hernacki, 2007).

Jika siswa mengetahui karakteristik gaya belajar mereka, siswa dapat membuat penyesuaian pada metode pembelajaran

mereka sehingga hasil belajar dapat meningkat. Hal ini senada pendapat (Sari, 2014) yang menjelaskan bahwa jika seseorang individu atau siswa dapat menangkap informasi atau materi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya, maka tidak ada ilmu atau materi pembelajaran yang sulit.

Menurut Melvin dalam (Sari, 2014) yang menjelaskan bahwa dari 30 peserta didik, terdapat 22 peserta didik (73%) pada umumnya dapat belajar dengan baik ketika guru menggunakan kombinasi antara visual, audio dan kinestetik dalam pembelajaran.. Hal ini senada dengan pendapat (Manafe, 2019) yang menyatakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah gaya belajar, dimana tiap individu dalam menyerap informasi dengan baik jika diperoleh dengan cara yang tepat atau cocok.

Setiap individu termasuk peserta didik memiliki gaya belajar yang variatif, karena dalam proses pembelajaran setiap individu (peserta didik) memiliki cara yang berbeda dalam menguasai materi sehingga hasil yang diperoleh akan berbeda juga. Secara umum, gaya belajar yang ada pada setiap individu terutama siswa adalah gaya belajar visual, auditif dan kinestetik (Pratiwi & Kartika Chrysti Suryandari Wahyudi, 2015).

Setiap individu memiliki ketiga gaya visual, audio dan kinestetik, namun biasanya salah satu gaya belajar lebih dominan. Dan pada sebagian besar individu ditemukan gaya belajar kombinasi dari ketiganya. Ini terjadi karena beberapa indera seseorang menyerap informasi dengan cara sederhana untuk mengetahui gaya belajar orang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti di Kenagarian Sungai Durian Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman, para remaja (siswa) tidak mengetahui sama sekali tentang karakteristik gaya belajarnya. Mereka

hanya tahu pergi sekolah untuk belajar dengan mendengarkan penjelasan guru atau menyalin buku teks. begitupun di rumah mereka hanya belajar jika diberikan tugas oleh guru.

Dari beberapa wawancara dengan para remaja tersebut, mereka juga kurang bisa memahami indera apa yang sesuai atau yang sering digunakan dalam menyerap ilmu pengetahuan dalam belajar. Mereka dominan menjawab hanya sering mendengarkan penjelasan guru untuk memahami materi pelajaran. Beberapa remaja juga memiliki minat yang rendah dalam membaca, mereka juga keheranan jika indera peraba juga bisa digunakan dalam proses pembelajaran.

Padahal setiap individu termasuk siswa (remaja) menggunakan ketiga indera (penglihatan, pendengaran, peraba) atau memiliki ketiga gaya belajar (visual, audio, kinestetik/ taktual). Perbedaan pada setiap individu/siswa adalah gaya belajar atau indera apa yang dominan atau cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut (Wahyuni, 2017), pada dasarnya setiap peserta didik memiliki ketiga gaya belajar tersebut namun tidak semuanya yang berkembang secara seimbang melainkan ada yang mendominasi dengan gaya belajar yang dimilikinya.

Hal ini senada dengan penelitian ekstensif oleh Ken dan Rita Dunn dari Universitas St.John dalam (Endra Prihadi, 2008), bahwa setiap individu memiliki kevariasian gaya belajar berdasarkan indera apa yang dominan digunakan, diantaranya; (1) AKV (Auditif, Kinestetik, Visual), (2) AVK (Auditif, Visual, Kinestetik), (3) KAV (Kinestetik, Auditif, Visual), (4) KVA (Kinestetik, Visual, Auditif), (5) VKA (Visual, Kinestetik, Auditif), dan (6) VAK (Visual, Auditif, Kinestetik).

Berdasarkan uraian di atas perlu upaya agar remaja (siswa) dapat memahami karakteristik gaya belajarnya dan membantu mereka untuk mengetahui cara belajar yang cocok dengan dirinya

dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu kajian mendalam agar remaja (siswa) di lokasi penelitian dapat mengenal karakteristik gaya belajarnya dan lebih bisa untuk menyerap ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan fakta-fakta atau menyimpulkan suatu fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki fenomena, keadaan, kondisi atau hal-hal lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010). Jadi penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana karakteristik gaya belajar remaja Di Korong Sijangek Kenagarian Sungai Durian Kecamatan Patamuhan Kabupaten Padang Pariaman.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja (siswa dengan rentang kelompok umur 6-18 tahun) Korong Sijangek Kenagarian Sungai Durian, yaitu sebanyak 229 orang. Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan perhitungan penarikan sampel yang dilakukan diperoleh sampel sebanyak 72 orang. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 remaja (siswa) Korong Sijangek Kenagarian Sungai Durian Kecamatan Patamuhan Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari responden yaitu remaja Korong Sijangek Kenagarian Sungai Durian yang dijadikan sampel. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi seperti kantor administrasi daerah maupun BPS. Teknik pengumpulan data dalam mengungkapkan data penelitian menggunakan instrumen yang berisi sejumlah pernyataan yang diajukan pada responden dalam bentuk lima alternatif jawaban menggunakan skala ordinal.

Pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi dan *crosstab* untuk menggambarkan karakteristik gaya belajar remaja di Korong Sijangek Kenagarian Sungai Durian Kecamatan Patamuhan kabupaten Padang Pariaman dengan bantuan program komputer yaitu *SPSS Versi 22*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Karakteristik Gaya Belajar

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana dapat kami deskripsikan distribusi frekuensi dari gaya belajar remaja di Korong Sijangek Kenagarian Sungai Durian Kecamatan Patamuhan Kabupaten Padang Pariaman. Supaya lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

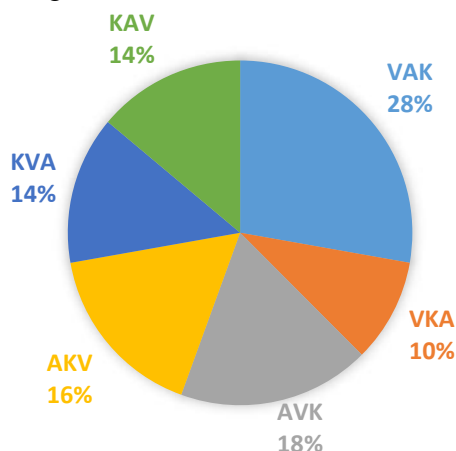
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Analisis Karakteristik Gaya Belajar

No	Gaya Belajar		Fa	Fr
1	Visual	VAK	20	27,77%
2		VKA	7	9,72%
3	Audio	AVK	13	18,05%
4		AKV	12	16,67%
5	Kinestetik	KVA	10	13,89%
6		KAV	10	13,89%
Total			72	100,00

Sumber: Data Primer, 2019

Dari tabel di atas dapat kita lihat presentase karakteristik jenis gaya belajarnya yaitu yang pertama untuk jenis gaya belajar VAK (Visual, Auditif, Kinestetik) itu dengan presentase 27,77%, VKA (Visual, Kinestetik, Auditif) dengan presentase 9,72%, AVK (Auditif, Visual, Kinestetik) dengan presentase 18,05%, AKV (Auditif, Kinestetik, Visual) dengan presentase 16,67%, KVA (Kinestetik, Visual, Auditif) dengan presentase 13,89% dan KAV (Kinestetik, Auditif, Visual) dengan presentase 13,89%.

Untuk lebih jelaskan dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Frekuensi Variasi Gaya Belajar

Dari keterangan grafik diatas dapat disimpulkan distribusi frekuensi karakteristik gaya belajar yang paling tinggi atau paling dominan adalah gaya belajar VAK dengan presentase 27,77% dan yang paling rendah VKA dengan presentase 9,72%.

Hal ini senada dengan pendapat Ken dan Rita Dunn dalam (Endra Prihadi, 2008), bahwa kevariasian gaya belajar pada setiap individu, diantaranya; (1) AKV (Auditif, Kinestetik, Visual), (2) AVK (Auditif, Visual, Kinestetik), (3) KAV (Kinestetik, Auditif, Visual), (4) KVA (Kinestetik, Visual, Auditif), (5) VKA (Visual, Kinestetik, Auditif), dan (6) VAK (Visual, Auditif, Kinestetik). Jadi, keenam variasi gaya belajar ini terdapat pada remaja (siswa) di Korong Sijangek Kenagarian Sungai Durian Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman, yang berbeda hanya indera apa yang dominan digunakan dalam proses pembelajaran. Dan dari ke-enam gaya variasi gaya belajar tersebut remaja (siswa) dengan gaya belajar VAK (visual, audio, kinestetik) yang memiliki frekuensi terbanyak.

Dari keterangan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa gaya belajar yang dominan untuk remaja di Korong Sijangek adalah gaya belajar VAK (Visual, Auditif,

kinestetik) yaitu dimana mereka belajar melalui alat bantu visual seperti grafik, diagram, dan gambar, tetapi juga sangat baik mendengar dan dapat mengikuti petunjuk yang diucapkan. Mereka adalah pembaca aktif, dan merasa mudah menghafal yang mereka baca dengan mencatat dan berbicara kepada diri sendiri.

Rata-Rata Hasil Belajar Geografi

Selain pengumpulan dan menganalisis distribusi karakteristik dari gaya belajar, peneliti juga melakukan pengumpulan data tentang rata-rata nilai hasil belajar dari masing-masing responden yang telah diklasifikasikan gaya belajarnya. Rata-rata hasil belajar yang dideskripsikan adalah

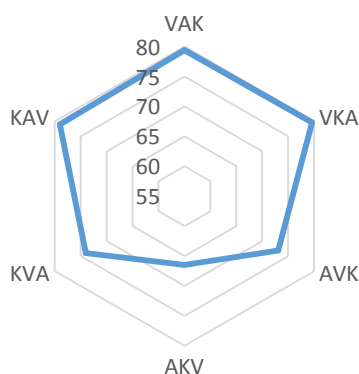
Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi

No	Gaya Belajar	Rata-Rata Nilai Geografi
1	VAK	79,41
2	VKA	79,60
3	AVK	73,09
4	AKV	66,50
5	KVA	74,00
6	KAV	79,00

Sumber: Data Primer 2019

Tabel di atas menggambarkan persentase rata-rata hasil belajar geografi. Dari gaya belajar VAK (Visual Auditori Kinestetik) dengan rata-rata hasil belajar sebesar 79.41, VKA (Visual Kinestetik Auditori) dengan rata-rata hasil belajar 79.60, AVK (Audiotori Visual Kinestetik) dengan rata-rata hasil belajar 73,09, AKV (audiotori Kinestetik Visual) dengan rata-rata hasil belajar sebesar 66.50, KVA (kinestetik Visual Auditori) dengan rata-rata hasil belajar 74.00, KAV (Kinestetik Auditori Visual) dengan rata-rata hasil belajar 79.00. Untuk lebih jelaskan dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Rata-Rata Hasil Belajar Berdasarkan Gaya Belajar

Dari keterangan diatas dapat peneliti simpulkan untuk nilai rata-rata yang paling tinggi itu pada gaya belajar VKA dengan nilai 79.60, dan nilai terendah pada gaya belajar AKV dengan nilai 66,05. Menurut (Widowati et al., 2018), menjelaskan bahwa gaya belajar adalah cara yang khas yang bersifat individual dan sering tidak disadari, dan apabila terbentuk maka cenderung untuk bertahan lama sehingga hasil yang didapatkan berbeda pada setiap individu.

Selisih hasil belajar pada setiap karakteristik gaya belajar hampir tidak terlalu besar, atau dapat dikatakan hampir tidak terdapat perbedaan. Perlu digaris bawahi bahwa tidak ada gaya belajar yang baik dan gaya belajar yang buruk, dan tidak bisa dijadikan karakteristik gaya belajar ini mempengaruhi hasil belajar.

Strategi Belajar Yang Cocok Untuk Responden

Berdasarkan hasil penelitian tentang gaya belajar remaja di Korong Sijangek Kenagarian Sungai Durian Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman, (Ken dan Dunn dalam (Endra Prihadi, 2008) cara belajar yang cocok untuk setiap kevariasian gaya belajar pada setiap individu sebagai berikut:

1. Gaya Belajar Audio

- a. AKV (Auditif, Kinestetik, Visual), Tipe gaya belajar ini merupakan

individu berenergi besar, berpotensi mengambil posisi pemimpin, mampu mengungkapkan perasaannya dengan baik, suka berdebat, bercanda, atau bermain kata-kata. Tipe individu dengan gaya belajar ini dapat mengingat hal-hal yang dikatakan kata perkata, dan umumnya berhasil dalam olahraga dan kegiatan fisik.

- b. AVK (Auditif, Visual, Kinestetik), Tipe gaya belajar ini merupakan individu dengan kemampuan sebagai pembicara yang hebat, dan kemampuan verbal mereka tampak sangat pintar, individu ini menyukai debat, pencerita kisah, permainan kata, dan kegiatan verbal lainnya. Tipe individu dengan gaya belajar ini sangat sulit menguasai dan menyelesaikan tugas-tugas fisik dan olahraga. Individu ini merasa enggan untuk melakukan kontak fisik dan sulit mengungkapkan emosinya.

2. Gaya Belajar Visual

- 1) VKA (Visual, Kinestetik, Auditif), Tipe gaya belajar ini merupakan individu dengan yang mudah mengingat hal yang mereka lihat atau baca, dan juga dapat belajar dengan meniru tindakan orang lain. Akan tetapi, agak kesulitan mengikuti petunjuk verbal. Individu ini bekerja sangat baik dalam lingkungan yang sangat teratur, akan menjadi sulit untuk berpikir jernih apabila lingkungan atau ruangan berantakan. Tipe individu dengan gaya belajar ini mungkin agak sulit membuat diri mereka dipahami ketika berbicara dan memerlukan waktu lama untuk mengerti intinya.
- 2) VAK (Visual, Auditif, Kinestetik), Tipe gaya belajar ini merupakan individu yang belajar melalui alat bantu visual seperti grafik, diagram, dan gambar, tetapi juga sangat baik mendengar dan dapat mengikuti petunjuk yang diucapkan. Tipe

individu dengan gaya belajar ini adalah pembaca aktif, dan merasa mudah menghafal yang dibaca dengan mencatat dan berbicara kepada diri sendiri.

3. Gaya Belajar Kinestetik

a. KAV (Kinestetik, Auditif, Visual), Tipe gaya belajar ini adalah individu yang berorientasi pada kegiatan fisik, selalu bergerak dan suka memegang benda-benda. Bahkan ketika seharusnya duduk tenang, individu ini tetap menghentak-hentakkan kaki atau merasa gelisah. Tipe individu dengan gaya belajar ini mengamati dengan menyentuh, melakukan sesuatu dan mengamati sendiri, sulit memusatkan pikiran pada materi visual.

b. KVA (Kinestetik, Visual, Auditif), Tipe gaya belajar ini adalah individu yang memiliki banyak energi dan suka bergerak. Individu ini menyimpan segala sesuatu untuk diri sendiri dan belajar dengan mengamati tindakan orang lain secara diam-diam. Tipe individu dengan gaya belajar ini mengalami kesulitan mengungkapkan perasaan dan bisa terbebani dengan pembicaraan terlalu lama. Individu ini juga suka melihat gambaran utuh dan mengenali bagaimana segala sesuatu saling sesuai.

Selanjutnya, menurut Rahmawati dalam (Chania et al., 2017), terdapat beberapa strategi pembelajaran yang bisa digunakan seseorang dengan karakteristik gaya belajarnya. Siswa dengan gaya belajar visual dapat melakukan strategi; (a) gunakan materi yang disertai visual, seperti gambar-gambar, diagram dan peta, (b) gunakan warna untuk menandai hal penting, (c) ajak anak untuk membaca buku-buku yang memiliki ilustrasi, (d) gunakan multimedia seperti komputer dan video, dan (e) ajak anak mencoba untuk mengilustrasikan ide-idenya kedalam

gambar. Untuk siswa dengan gaya belajar audiotori dapat melakukan strategi; (a) ajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi dalam kelas maupun di keluarga, (2) motivasi anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras, (3) gunakan musik untuk mengajarkan anak, (4) diskusikan ide dengan anak secara verbal, dan (5) biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur. Sedangkan untuk anak dengan gaya belajar kinestetik adalah dengan meminta keterlibatannya secara fisik dalam kegiatan pembelajaran langsung seperti eksperimen dan praktek.

Strategi Pembelajaran Yang Cocok Dilakukan Guru

Selain perlunya identifikasi gaya belajar siswa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka perlu usaha oleh pendidik atau guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berbasis karakteristik gaya belajar siswa. Menurut (Sari, 2014), terdapat beberapa kiat yang dapat dilakukan pendidik agar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dapat sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswanya (visual, auditif dan kinestetik, diantaranya:

- (1) Siswa gaya belajar visual; (a) Guru berdiri tenang saat menyajikan atau menjelaskan materi dan bergerak secara perlahan jika diperlukan, (b) beri motivasi kepada siswa untuk membuat diagram, symbol dan gambar berwarna dicatatanya, (c) Buatlah table atau grafik yang dapat memperdalam pemahaman siswa, (d) Buat peta konsep (*mind mapping*) untuk memberikan gambaran dari keseluruhan materi, (e) Gunakan symbol visual untuk mewakili konsep kunci dalam mempresentasikan materi, (f) Biasakan siswa untuk mencatat kembali materi dengan kreatifitas sendiri, (g) perhatikan pencahayaan atau penerangan dalam ruang belajar atau kelas, (h) gunakan

media pembelajaran seperti buku, peta, poster, proyektor dan media visual lainnya.

- (2) Siswa gaya belajar auditif; (a) Sampaikan informasi secara berulang-ulang atau manfaatkan metode diskusi dan tanya jawab, (b) Minta siswa untuk mengulang kembali materi yang telah dijelaskan, (c) Guru menggunakan variasi vokal dalam menjelaskan, (d) Nyanyikan konsep kunci atau minta siswa untuk membuat lagu terkait konsep tersebut, (e) berikan motivasi kepada siswa membuat jembatan keledai untuk mengingat konsep kunci, (f) Gunakan music dalam pembelajaran.
- (3) Siswa gaya belajar kinestetik; (a) Gunakan metode pembelajaran proyek terapan, (b) Gunakan media pembelajaran atau alat bantu saat menjelaskan, (c) Ijinkan siswa kinestetik untuk leluasa bergerak dalam kelas, (d) Peragakan konsep sambil memberikan kesempatan siswa untuk mempraktikkannya juga, (e) Ciptakan simulasi konsep agar siswa dapat mendalaminya, (f) buat peta konsep dengan melibatkan aktifitas fisik siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa jenis-jenis gaya belajar remaja Di Korong Sijangek Kenagarian Sungai Durian Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman adalah berupa gaya belajar Visual (VAK, VKA), gaya belajar Audio (AVK, AKV) dan gaya belajar kinestetik (KAV, KVA).

Selisih hasil belajar pada keenam karakteristik gaya belajar hamper tidak terlalu besar, sehingga dapat diartikan bahwa tidak perbedaan hasil belajar pada variasi gaya belajar belajar. Perlu diketahui bahwa tidak ada gaya belajar yang baik dan gaya belajar yang buruk,

dan tidak bisa dijadikan karakteristik gaya belajar ini mempengaruhi hasil belajar.

Gaya belajar yang dominan untuk remaja Di Korong Sijangek Kenagarian Sungai Durian Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman adalah gaya belajar visual dengan varian gaya belajar VAK (Visual, Auditif dan Kinestetik), yaitu siswa yang belajar melalui alat bantu visual seperti grafik, diagram, dan gambar. Tipe individu dengan gaya belajar ini (VAK) adalah pembaca aktif dan mudah menghafal yang dibaca dan membaca untuk dirinya sendiri.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada STKIP PGRI Sumatera Barat dan Program Studi Pendidikan Geografi serta mahasiswa yang telah membantu dalam pelaksanaan KKL 2019 sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Wali Nagari dan masyarakat (orang tua dan remaja) Sungai Durian Kecamatan Patamuan yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Asran, Nadiroh, & Solihatin, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Studi Eksperimen Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng Kota Makasar). *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 251–265.
- Chania, Y., Haviz, M., & Sasmita, D. (2017). Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X Sman 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Sainstek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 8(1), 77. <https://doi.org/10.31958/js.v8i1.443>
- Deporter, B., & Hernacki, M. (2000). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. PT. Mizan Pustaka.

- Deporter, B., & Hernacki, M. (2007). *Quantum Learning: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang Kelas*. PT. Mizan Pustaka.
- Endra Prihadi. (2008). *My Potency: Langkah-Langkah Praktis Menemukan & Mengelola Potensi Dengan Daur Aktualisasi Potensi*. PT. Elex Media Komputindo.
- Malau, W., & Setiawan, D. (2016). Penerapan Strategi Belajar dan Gaya Belajar Model Fleming terhadap Masa Belajar Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 132–146. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v8i2.5159>
- Manafe, Y. Y. (2019). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Undana. *Jurnal Spektro*, 2(1), 1–4.
- Pratiwi, H., & Kartika Chrysti Suryandari Wahyudi. (2015). Penerapan Model Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) Dengan Multimedia Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Tentang Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V SDN 2 Tamanwinangun Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Kalam Cendikia*, 3(37), 319–325. <https://doi.org/10.12816/0013114>
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika (Edumatika)*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.33603/e.v6i1.1226>
- Ragil Kurniawan, M. (2017). Analisis Karakter Media Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1), 491. <https://doi.org/10.22219/jinop.v3i1.4319>
- S. Nasution. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bumi Aksara.
- Santrock, J. (2008). *Psikologi Pendidikan* (3rd ed.). Salemba Humanika.
- Sari, A. K. (2014). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual , Auditorial , Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Jurnal Ilmiah Edutication*, 1(1), 1–12.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128–132. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>
- Widowati, D. A. N., Sutopo, & Kuswardi, Y. (2018). Eksperimentasi Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Dengan Strategi Question Student Have (QSH) Pada Materi Teorema Pythagoras Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika (JPMM) Solusi*, 2(4), 273–280.